

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH

M. Fauzan

STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar
e-mail: m.fauzan@stikomtb.ac.id

Abstract

This study discusses the influence of the third party funds and private capital towards the amount of murabahah financing at PT. BPRS Al-Yaqin. The purpose is to know the influence between the third party funds and private capital against the amount of murabahah financing at PT. BPRS Al-Yaqin. Sample in this research is financial report of PT. BPRS Al-Yaqin period 2013-2015 derived from the financial statements of PT. BPRS Al-Yaqin. Multiple linear regressions are used as an analytical technique. The results showed that the dependent variable of financing amount can be explained by independent variable that is the third party fund and private capital equal to 0.585 or 58% and the rest (42%) explained other variable outside variable used. Simultaneously, the third party fund and private capital variables have a positive influence on the distribution of financing fund based on F test where $F_{count} > F_{table}$ ($14.127 > 3.331$) with the significant level of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Third Party Funds, Private capital, Murabahah Financing

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh dana pihak ketiga dan modal sendiri terhadap jumlah pembiayaan murabahah pada PT. BPRS Al-Yaqin. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara dana pihak ketiga dan modal sendiri terhadap jumlah pembiayaan murabahah pada PT. BPRS Al-Yaqin. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BPRS Al-Yaqin periode 2013-2015 yang berasal dari laporan keuangan PT. BPRS Al-Yaqin. Regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dependen jumlah pembiayaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu dana pihak ketiga dan modal sendiri sebesar 0.585 atau 58% dan sisanya (42%) dijelaskan variabel lain diluar variabel yang digunakan. Secara serempak variabel dana pihak ketiga dan modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran dana pembiayaan berdasarkan uji F dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14.127 > 3.331$) sedangkan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, Pembiayaan Murabahah

PENDAHULUAN

Kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana ke masyarakat, baik bank konvensional maupun bank syariah. Dalam bank syariah penyaluran dana ini lebih akrab disebut sebagai pembiayaan sedangkan pada bank konvensional sering disebut kredit. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana masyarakat serta menyalurkannya dengan mekanisme tertentu. Penghimpunan dana dilakukan melalui simpanan dan investasi seperti giro *wadiah*, tabungan dan deposito berjangka. Sedangkan pembiayaan dilakukan dengan beberapa macam akad seperti *murabahah*, *mudharabah*, *istishna'*, *musyarakah*, *ijarah* dan *salam* (Maula, 2008).

Bank syariah memberikan pembiayaan dengan transaksi jual beli dengan prinsip *murabahah*, *salam* dan *istishna'* dan dengan transaksi bagi hasil dengan prinsip *mudharabah* dan *musyarakah* serta menyewakan aktiva dengan prinsip *ijarah*, disamping produk lainnya *rahn* dan *qardhul hasan* (Friyanto, 2013). Untuk meningkatkan kinerja dan mempertahankan serta menarik nasabah, PT. BPRS Al-Yaqin mengembangkan produk pembiayaan *murabahah*. Siregar (2002) mengemukakan bahwa dengan adanya produk pembiayaan *murabahah* ini akan membuka peluang perekonomian di sektor riil dan sektor pembiayaan yang sesuai dengan konsep syariah. Di samping itu juga dengan hadirnya pembiayaan *murabahah* akan menyaingi perbankan konvensional yang sudah berdiri sebelum bank syariah. Sehingga perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya terhadap dana pihak ketiga dan pembiayaan *murabahah* dapat mencapai target dan mendapatkan laba.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat yang seharusnya berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkan ke masyarakat guna perkembangan sektor riil agar terjadi pemerataan ekonomi. Dalam sistem perbankan nasional, BPR Syariah adalah bank yang didirikan untuk melayani Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Sektor UMK ini yang menjadikan BPR Syariah berbeda pangsa pasarnya dengan bank umum atau bank syariah (Hanum, 2014).

Menurut Kasmir (2006) dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun bank yang berasal dari masyarakat yang terdiri dari simpanan tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Dana pihak ketiga merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat di sisi aktiva neraca bank.

Menurut Muhammad (2002) modal merupakan aspek penting bagi suatu unit usaha bank karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam setiap aktivitasnya. Setiap penciptaan aktiva dapat berpotensi menciptakan keuntungan dan menimbulkan terjadinya risiko kerugian terutama yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin bagus sistem permodalan bank syariah maka akan membentuk kepercayaan yang kuat dari masyarakat sehingga dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam melakukan pembiayaan.

Pratin dan Adnan (2005) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa simpanan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan sementara variabel lain seperti variabel modal sendiri, NPL, prosentase bagi hasil dan mark up keuntungan tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pembiayaan. Variabel dana pihak ketiga (DPK) mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Di BPRS dana yang dihimpun dari masyarakat hanya berupa tabungan dan deposito. Berdasarkan ketentuan perundang-undangan BPRS tidak diperbolehkan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro. BPRS juga tidak diperbolehkan bertransaksi dengan menggunakan mata uang asing (valuta asing) hanya diperbolehkan menggunakan mata uang rupiah (Mukarromah dan Badjra, 2015). Sumber dana dari dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh pihak bank dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Setiap kenaikan dana pihak ketiga dapat meningkatkan jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (Dendawijaya, 2005).

Adi (2013) mengemukakan bahwa dominannya jenis pembiayaan *murabahah* dibandingkan jenis pembiayaan lain disebabkan beberapa faktor diantaranya dari sisi penawaran bank syariah, pembiayaan *murabahah* lebih minim risikonya dibandingkan jenis pembiayaan bagi hasil. Selain itu pengembalian yang telah ditentukan sejak awal juga mempermudah bank dalam memprediksi keuntungan yang akan diperoleh. Dalam transaksi yang menggunakan akad *murabahah* terdapat keuntungan atau margin yang telah disepakati, namun pada kenyataannya keuntungan atau margin tersebut ditentukan oleh bank dan nasabah hanya menerima jadi, kemudian memberikan kesepakatan atas margin tersebut.

PT. BPRS Al-Yaqin merupakan bank yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah. BPRS ini telah mampu menjalankan fungsi dan peran utamanya yaitu sebagai lembaga *intermediary* atau perantara pihak yang *surplus* dana kepada pihak yang *minus* dana. Sesuai dengan fungsi pokok operasional bank syariah, BPRS ini menjalankan tiga fungsi pokok dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Fungsi pokok tersebut yaitu fungsi pengumpulan dana (*funding*), fungsi penyaluran dana (*financing*), dan pelayanan jasa (*services*).

Pada umumnya produk *murabahah* ditawarkan untuk memberikan pembiayaan jangka pendek kepada para nasabah guna pembelian barang-barang konsumsi. *Murabahah* yang digunakan dalam perbankan Islam pada prinsipnya didasarkan pada dua komponen utama yaitu harga beli dan biaya terkait atas barang serta kesepakatan atas labanya (*mark-up*).

Dalam penyaluran pembiayaan, PT. BPRS Al-Yaqin mengalami peningkatan dalam jumlah dana yang disalurkan. Berikut merupakan data laporan keuangan PT. BPRS Al-Yaqin dari tahun 2013-2015 seperti yang tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Jumlah Pembiayaan *Murabahah*, Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri PT. BPRS Al-Yaqin Periode 2013-2015 (Rp.000)

Keterangan	2013	2014	2015
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	5.859.332	4.169.505	3.540.816
Tabungan	1.650.707	1.672.397	1.330.575
Deposito	1.825.500	1.602.500	1.457.500
Modal Sendiri	5.301.393	5.743.614	5.989.716

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPRS Al-Yaqin

Data di atas memperlihatkan suatu fenomena yang bertentangan dengan teori yang ada, yakni peningkatan pemasukan dana melalui dana pihak ketiga dan modal sendiri tidak diimbangi dengan peningkatan pada penyaluran dana pembiayaan khususnya pembiayaan *murabahah*. Tetapi yang terjadi penurunan pada penyaluran dana pembiayaan *murabahah*. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan *cashflow* yang terjadi di BPRS Al-Yaqin.

Dari data di atas juga diketahui bahwa terdapat dana yang termasuk *idle money* di bank tersebut. Dengan artian bahwa terdapat dana-dana yang belum/tidak disalurkan ke masyarakat untuk dikelola sehingga tidak akan menghasilkan keuntungan bagi bank yang kemungkinan dapat menyebabkan bagi hasil yang harus diberikan bank kepada nasabah penabung menjadi rendah. Hal ini menimbulkan pertanyaan yang besar bagi para partisipan perbankan terhadap penurunan kinerja penyaluran pembiayaan *murabahah* tersebut, apakah terjadi hanya karena PT. BPRS Al-Yaqin yang bersangkutan gagal dalam menjalankan operasionalnya, atau terdapat faktor lain yang menyebabkan hal itu terjadi. Untuk itu perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut untuk membuktikan secara *empirik* bagaimana penurunan kinerja itu terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan modal sendiri terhadap pembiayaan *murabahah* pada PT. BPRS Al-Yaqin dengan menggunakan data dari tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* dan secara serempak variabel dana pihak ketiga dan modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran dana pembiayaan *murabahah*. Dari hasil uji regresi diketahui jika dana pihak ketiga dan modal sendiri tidak dimasukkan dalam penyaluran pembiayaan *murabahah* maka pembiayaan *murabahah* sebesar 9.854.

Pada dasarnya suatu bank mempunyai tiga alternatif untuk menghimpun dana untuk kepentingan usahanya yaitu dana sendiri (dana pihak pertama), dana pinjaman (dana pihak kedua) dan dana dari deposan (dana pihak ketiga). Kemampuan bank memperoleh sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Dalam mencari sumber dana bank harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemudahan untuk memperolehnya, jangka waktu sumber dana serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Peningkatan DPK akan diikuti dengan peningkatan volume pembiayaan merupakan aktivitas yang menghasilkan pendapatan terbesar yang dihasilkan oleh bank. Menurut Antonio (2001) dan Siamat (2005) menyatakan bahwa salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah modal sendiri (ekuitas), sehingga semakin besar sumber dana (ekuitas) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan dalam batas maksimum yang lebih besar pula. Begitu juga menurut Wibowo (2007) bahwa besar kecilnya penyaluran dana yang diberikan bank syariah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya dana pihak ketiga (DPK). Semakin banyak dana yang terkumpul, maka akan semakin banyak pula dana yang dapat disalurkan.

Dana pihak ketiga termasuk dalam kelompok *paying liability* yaitu dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Umumnya dana masyarakat memegang peranan yang sangat besar dan menopang usaha bank serta merupakan andalan bagi pihak bank. Agar bank dapat meraih dana masyarakat, maka bank harus memelihara kepercayaan dan keyakinan masyarakat bahwa dana yang mereka simpan di bank akan aman dalam arti bahwa dana masyarakat dapat ditarik sesuai dengan syarat yang telah diperjanjikan dan disetujui oleh kedua belah pihak, serta bagi hasil yang diperoleh dapat dibayarkan tepat waktu.

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Dana modal dapat digunakan untuk pembelian gedung, tanah, perlengkapan, dan sebagainya. Selain itu, modal juga dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan. Pada dasarnya modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan pada saat mendirikan perusahaan tersebut dan ditanamkan di dalam perusahaan tersebut untuk jangka waktu yang tidak tentu. Modal sendiri dapat

berasal dari keuntungan kegiatan operasional perusahaan yang kerap kali modal seperti ini adalah merupakan bentuk penyertaan modal sebagai bukti kepemilikan seseorang di dalam suatu perusahaan atas penyertaan modal yang diberikannya terhadap perusahaan tersebut (Nurhayati, 2014).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (*profit*). Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efektif dan efisien, baik atas dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga), serta dana modal pendiri bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut.

Hendarwati (2005) menyimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yang terdiri dari simpanan, nisbah bagi hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) mempengaruhi variabel dependen (pembiayaan). Begitu juga hasil penelitian Fuadah (2008) mengungkapkan bahwa simpanan dan modal sendiri sebagai variabel independen berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan investasi yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri tetapi *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap besarnya investasi yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri.

Maryanah (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga, profit dan *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka panjang maupun jangka pendek memberikan pengaruh terhadap jumlah pembiayaan di Bank Syariah Mandiri. Dimana dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka panjang memberikan pengaruh terhadap jumlah pembiayaan di Bank Syariah Mandiri tetapi untuk jangka pendek tidak memiliki pengaruh. Profit baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai pengaruh terhadap jumlah pembiayaan di Bank Syariah Mandiri. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka panjang signifikan dan mempengaruhi jumlah pembiayaan di Bank Syariah Mandiri dan dalam jangka pendek *Non Performing Financing* (NPF) tidak signifikan dan mempengaruhi realisasi pembiayaan. Penelitian yang dilakukan

oleh Prihatiningsih (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan, *Financing Deposit to Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Hasil penelitian Rimadhani dan Erza (2011) bahwa secara keseluruhan pada saat periode penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), margin keuntungan, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pertumbuhan pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri. Variabel DPK sebagai variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian Wardiantika dan Kusumaningtiyas (2014) bahwa secara bersama-sama Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah (BUS).

Nurhasniya (2004) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Peranan Perkembangan Jumlah Giro, Tabungan dan Deposito Masyarakat Terhadap Perkembangan Jumlah Kredit dan Perkembangan Jumlah Sertifikat Bank Indonesia (Studi Kasus Pada 10 Bank Umum Devisa Nasional)” dan hasil penelitiannya bahwa perkembangan jumlah tabungan, deposito dan giro berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan jumlah kredit. Hasil penelitian Khatimah (2009) bahwa setelah adanya kebijakan akselerasi terbukti ada peningkatan penyaluran dana perbankan syariah. Pengaruh NPF, DPK dan bonus SWBI terhadap penyaluran dana perbankan syariah sebesar 98,5% dan tergolong sangat kuat. Hal serupa turut pula disampaikan oleh Ferial Nurbaya (2013), dimana CAR, ROA, FDR dan Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembiayaan *murabahah* di PT. Bank Muamalat Indonesia.

Sedangkan Beriman (2009) juga melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Pada PT. Bank Mandiri, Tbk Periode Januari 2004-Desember 2008” dan hasil penelitiannya bahwa secara parsial tabungan dan deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit bank, sedangkan giro tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit.

Menurut Komaruddin (2003) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembiayaan yaitu:

1. Pangsa Pasar

Pangsa pasar berkaitan dengan apakah telah di peroleh bagian pasar yang lebih besar dari sebelumnya yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nasabah yang ada dan dalam jangkauan lokasi pangsa pasar.

2. Citra dan *Positioning*

Citra dan *positioning* berhubungan dengan apakah produk yang dipasarkan sudah dikenal oleh pasar sasaran atau wilayah kerja bank syariah.

3. Tingkat Laba

Tingkat laba berhubungan dengan apakah upaya dalam pemasaran secara signifikan meningkatkan jumlah laba yang diperoleh oleh PT. BPRS Al-Yaqin. Hal ini bisa dilihat dari laporan laba/rugi setiap periodenya.

Menurut Kotler (1994) yang mempengaruhi volume penyaluran dana pembiayaan *murabahah* ada lima yaitu:

1. Harga

Menetapkan harga jual barang atau jasa sesuai dengan kesediaan pembeli untuk membayarnya.

2. Produk

Produk yang disediakan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.

3. Promosi

Memberitahukan kepada calon nasabah atas tersedianya barang dan jasa dan meyakinkan nasabah tersebut agar tertarik terhadap produk tersebut.

4. Saluran distribusi

Tersedianya pembiayaan produk, yang disediakan sehingga nasabah lebih leluasa untuk memilikinya.

5. Mutu dan kualitas

Dengan adanya produk tersebut, dan diiringi dengan kualitas dan mutunya yang baik akan mendorong nasabah menyukai produk tersebut.

METODOLOGI

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BPRS Al-Yaqin, yang meliputi laporan dana pihak ketiga (DPK), modal sendiri, dan pembiayaan *murabahah* dari bulan Januari 2013 sampai periode Desember 2015 yang berasal dari laporan keuangan neraca bank yang bersangkutan. Metode pengambilan data dilakukan pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan studi dokumentasi yang bersumber dari data laporan keuangan PT. BPRS Al-Yaqin periode 20013-2015.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Cara ini dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya dan besar kecilnya pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MRBH = a_0 + b_1 DPK + b_2 MS + \varepsilon$$

Keterangan:

MRBH = Pembiayaan *murabahah*

A_0 = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi berganda

DPK = Dana pihak ketiga

MS = Modal sendiri

ε = Standar *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis hasil yang didapat pada penelitian ini, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Hal pertama yang dilakukan ialah melakukan uji statistik regresi linier berganda dengan menggunakan uji statistik regresi, uji analisis deskriptif dan uji normalitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dengan menggunakan autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t) dan uji secara serempak (uji F).

Regresi berganda adalah analisis regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Data untuk penelitian ini diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.00 dengan melihat dan mengestimasi parameter variabel yang akan diamati dari model yang telah ditetapkan. Setelah mendapatkan estimasi model tersebut, maka akan dilakukan dengan uji statistik, yaitu uji statistik regresi pada kenormalan.

Tabel 2 dan tabel 3 di bawah menunjukkan bahwa jumlah data 36 bulan maka rata-rata penyaluran dana pembiayaan *murabahah* adalah Rp. 13.0114, dengan standar deviasi Rp. 0.04667. Rata-rata dana pihak ketiga adalah Rp. 13.0131, dengan standar deviasi Rp. 0.11182. Dan rata-rata modal sendiri adalah Rp. 11.2324, dengan standar deviasi Rp. 0.40011.

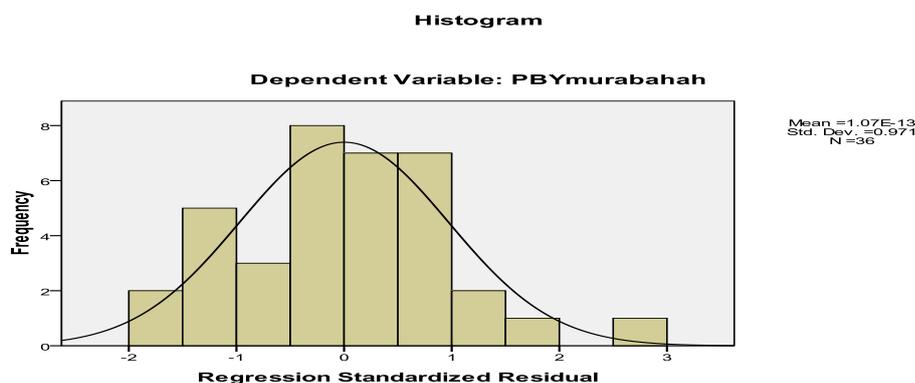
Tabel 2.Descriptive Statistics

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PBYmurabahah	13.0114	.04667	36
dpk	13.0131	.11182	36
mdl	11.2324	.40011	36

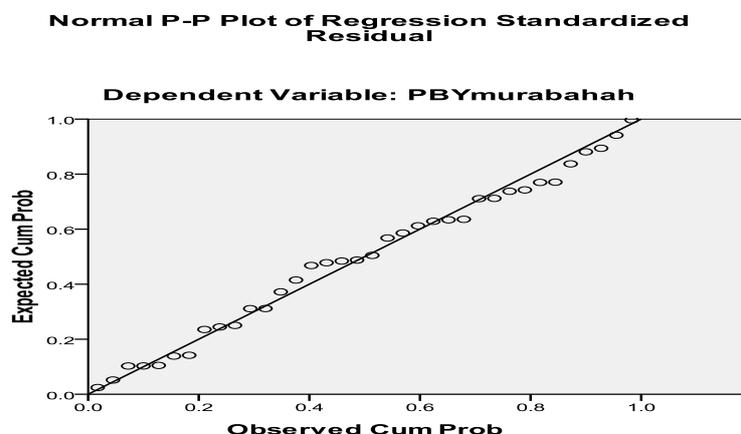
Tabel 3.Correlations

Correlations				
		PBYmurabahah	dpk	mdl
Pearson Correlation	PBYmurabahah	1.000	.707	.520
	Dpk	.707	1.000	.686
	Mdl	.520	.686	1.000
Sig. (1-tailed)	PBYmurabahah	.	.000	.001
	Dpk	.000	.	.000
	Mdl	.001	.000	.
N	PBYmurabahah	36	36	36
	Dpk	36	36	36
	Mdl	36	36	36

Selanjutnya kita akan melakukan uji normalitas. Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal *plot* di bawah dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal *plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas



Gambar 2. Normal P-P Plot

Selanjutnya kita akan melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan autokorelasi. Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat biasanya pada interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Untuk uji asumsi klasik autokorelasi dapat dilihat pada tabel model *summary* yaitu pada kolom D-W atau *Durbin Watson* yang menunjukkan D-Wnya adalah 1.41 dan untuk D-W tabel pada *p value* = 0.05 dengan N = 36. Maka akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4. Model Summary^b Durbin WatsonModel Summary^b

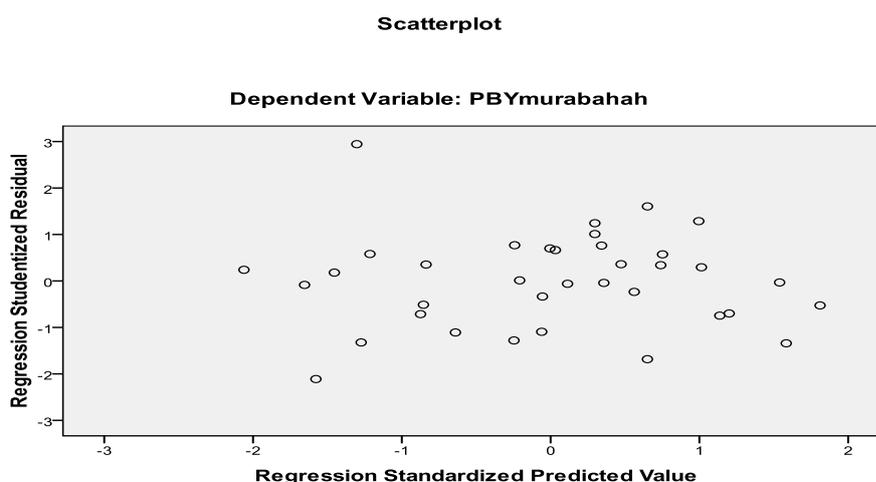
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709 ^a	0.512	0.462	0.04217	2.42

Tabel 5. Durbin Watson

	K = 2	
N	4-du	Du
36	2.5381	1.8889

Karena nilai DW 2.42 dan terletak diantara (du) 1.8889 dan (4-du) 2.5381, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi, atau model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang autokorelasi.

Berikut adalah asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot* di bawah ini, satu regresi dapat dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Dari grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi penyaluran pembiayaan *murabahah* berdasarkan masukan variabel bebas dana pihak ketiga dan modal sendiri.



Gambar 3.Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari data di bawah diketahui, hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai toleransi lebih kecil dari 0,1. Untuk variabel dana pihak ketiga nilai toleransinya sebesar 0.557 atau sekitar 55,7% sedangkan untuk variabel modal sendiri memiliki nilai toleransi sebesar 0.557 atau sekitar 55.7% yang berarti tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Untuk variabel dana pihak ketiga memiliki nilai VIF sebesar 1.881 sedangkan untuk variabel modal sendiri memiliki nilai VIF sebesar 1.881. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 6.Coefficients^a Multikolinieritas
Coefficients^a

Model B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig. Tolerance	Collinearity Statistics	
	Std. Error	Beta				VIF	

Tabel 6 (Lanjutan)

1	(Constant)	9.854	1.161		8.485	0		
	dpk	0.339	0.086	0.663	3.926	0	0.547	1.881
	mdl	0.006	0.016	0.065	0.383	0.704	0.547	1.881

Selanjutnya kita melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Dari hasil *output* di bawah memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai $R = 0.766$ dan $R \times R = R^2$ sebesar 0.586 atau 58% artinya bahwa variabel terikat pada penyaluran dana pembiayaan *murabahah* mampu dijelaskan oleh variabel bebas yakni dana pihak ketiga dan modal sendiri sebesar 58% dan sisanya (42%) dijelaskan variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Nilai SEEnya sebesar 0.04336, yang artinya bahwa tingkat kesalahan yang mungkin terjadi adalah sebesar 0.04336. Jadi dapat disimpulkan, bahwa dari model regresi berganda layak dipakai untuk penelitian, karena sebagian variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model.

Tabel 7. Model Summary^b Koefisien DeterminasiModel Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	0.586	0.453	0.04336

Selanjutnya kita melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t). Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* (a) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t tersebut dibutuhkan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas yakni dana pihak ketiga dan modal sendiri terhadap penyaluran dana pembiayaan *murabahah*. Pengujian dana pihak ketiga pada uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients*^a yaitu pada kolom T yang menunjukkan nilai t_{hitung} adalah 3.926 dan untuk t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dengan N-K. N adalah jumlah variabel bebas maka, $36 - 2 = 34$ maka pada t_{tabel} akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 8. Coefficients^a T-Test Statistik coefficients^a

Model B		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.756	1.161		8.485	0
	Dpk	0.224	0.086	0.663	3.117	0
	Mdl	0.008	0.016	0.065	0.271	0.612

Tabel 9. T TABEL STATISTIK

Uji Dua Arah	
N	0.05
34	2.22

Dari data di atas diketahui bahwa, variabel dana pihak ketiga memiliki nilai *p-value* $0 < 0.05$ yang berarti signifikan, sedangkan $t_{hitung} 3.117 > t_{tabel} 2.22$ artinya signifikan. Maka dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran dana pembiayaan *murabahah*, atau H_a diterima.

Sedangkan pengujian modal sendiri pada uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients^a* yaitu pada kolom T yang menunjukkan nilai t_{hitung} adalah 0.286 dan untuk t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ adalah 2.22. Jadi dapat diketahui bahwa, variabel modal sendiri memiliki nilai *p-value* $0.612 > 0.05$ yang berarti tidak signifikan, sedangkan $t_{hitung} 0.271 < t_{tabel} 2.22$ artinya tidak signifikan. Maka modal sendiri secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran dana pembiayaan *murabahah* atau H_o diterima.

Dari hasil uji t di atas, dinyatakan bahwa semua variabel bebas yaitu dana pihak ketiga dan modal sendiri dapat dilambangkan dengan rumus:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Atau

$$Y = a_0 + b_1DPK + b_2MS + \epsilon$$

$$Y = 8.756 + 0.224 DPK + 0.008 MS$$

Konstanta (a) = 8.756, artinya jika dana pihak ketiga dan modal sendiri tidak dimasukkan dalam penyaluran pembiayaan maka pembiayaan sebesar 8.756. Koefisien regresi DPK = 0.224, artinya jika dana pihak ketiga yang mempengaruhi pembiayaan naik

sebesar Rp 1, maka pembiayaan akan naik sebesar Rp 0.224. Koefisien regresi MS = 0.006, artinya jika apabila variabel modal sendiri naik sebesar Rp 1, maka akan mempengaruhi pembiayaan sebesar Rp 0.006.

Dari uji ANOVA atau F-test statistik menunjukkan p-value $0.000 < 0.05$, artinya signifikan, sedangkan $F_{hitung} 14.127 > 3.331$, artinya signifikan. Signifikan di sini berarti H_0 diterima, artinya dana pihak ketiga dan modal sendiri secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran dana pembiayaan. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi penyaluran dana pembiayaan.

Pengujian pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel ANOVA^b yaitu pada kolom F yang menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 14.550 dan untuk F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dengan df 1 (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $36-2-1 = 33$ maka di F_{tabel} akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 10. Anova^a F-test Statistik

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.056	2	.028	14.550	.000 ^a
	Residual	.056	33	.002		
	Total	.112	35			

a. Predictors: (Constant), mdl, dpk
b. Dependent Variable: PBYmurabahah

Tabel 11. F TABEL STATISTIK

Uji Dua Arah	
N	2
33	3.331

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap variabel penyaluran dana pembiayaan *murabahah* dan secara serempak variabel dana pihak ketiga dan modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran dana pembiayaan *murabahah*. Hasil ini serupa dengan Kholisatun Ni'mah (2015) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan yang disalurkan Bank BRI Syariah dan tidak terdapat pengaruh yang positif antara modal sendiri terhadap pembiayaan yang disalurkan Bank BRI Syariah. Hasil penelitian Dinda Yunta Hendrasman (2008) bahwa variabel simpanan atau dana pihak ketiga mempunyai pengaruh terhadap jumlah pembiayaan Bank Syariah Mandiri hanya dalam jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek variabel dana pihak ketiga ti-

tidak signifikan terhadap variabel pembiayaan serta variabel modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pembiayaan. Sebaliknya hasil penelitian Lifestin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias (2014) bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah, yang artinya apabila dana pihak ketiga mengalami peningkatan, maka pembiayaan *murabahah* juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya dan dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah. Nur Imanudin Misbah (2016) melakukan penelitian bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Muamalat, semakin tinggi dana pihak ketiga maka pembiayaan *murabahah* tinggi dan sebaliknya semakin kecil dana pihak ketiga maka semakin kecil juga pembiayaan *murabahah* serta dana pihak ketiga, margin keuntungan, NPF, ROA dan SWBI secara bersamaan berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Muamalat.

SIMPULAN

Penelitian ini telah melihat sejauh mana pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan modal sendiri terhadap pembiayaan *murabahah* di BPRS Al-Yaqin. Dan keseluruhan hasil penelitian tersebut akan disimpulkan sebagai berikut: secara parsial variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap variabel penyaluran dana pembiayaan *murabahah* dan secara serempak variabel dana pihak ketiga dan modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran dana pembiayaan *murabahah*. Hasil ini berimplikasi bahwa BPRS Al-Yaqin harus tetap dapat mempertahankan jumlah dana yang telah disalurkan terhadap nasabah dan berusaha untuk dapat selalu mempromosikan produk penghimpunan dana terhadap nasabah, khususnya pada tabungan dan deposito serta begitu juga pada modal sendiri agar dapat meningkatkan jumlah dana yang akan disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan khususnya pembiayaan *murabahah* sehingga pada akhirnya akan mendapatkan keuntungan yang dapat meningkatkan modal pemilik saham.

PUSTAKA ACUAN

- Adi, Muhammad Izuddin Kurnia. 2013. *Skripsi: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus pada BRI Syariah dan Bank Mega Syariah)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Adnan, Akhyar & Pratin. 2005. Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). *Jurnal Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7 (2): 35-52.

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Beriman. (2009). *Skripsi: Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Pada PT. Bank Mandiri, Tbk Periode Januari 2004-Desember 2008*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Friyanto. 2013. *Pembiayaan Mudharabah, Risiko dan Penanganannya*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vo. 15 (2): 113-122.
- Fuadah, Dewi Yulianti. 2008. *Skripsi: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Investasi Mudharabah dan Musyarakah di Bank Syariah Mandiri*. Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga.
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Erlangga.
- Hanum, Zulia. 2014. *Analisis Penerapan Transaksi Murabahah Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Gebu Prima Medan*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 14 No. 1.
- Hendarwati, Ika. 2005. *Skripsi: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Manajemen UMY.
- Hendrasman, Dina Yunta. 2008. *Skripsi: Analisis Pengaruh Simpanan, Modal Sendiri, Performing Financing, Prosentase Bagi Hasil dan Mark Up Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah.
- Hulwati. 2009. *Ekonomi Islam Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: Ciputat Press Grup.
- Kasmir. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khatimah, Husnul. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Kebijakan Akselerasi Perbankan Syariah Tahun 2007/2008*. *Jurnal Optimal*. Vol. 3 (1): 1- 14.
- Kusumaningtias, Rohmawati & Wardiantika, Lifestin. 2014. *Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2 (4): 1550-1561.
- Maula, Khodijah Hadiyyatul. 2008. *Skripsi: Pengaruh Simpanan (Dana Pihak Ketiga), Modal Sendiri, Margin Keuntungan dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri*. Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga.
- Misbah, Nur Imanudin. 2016. *Skripsi: Analisis Pengaruh DPK, Marjin Keuntungan, NPF, ROA dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Muamalat*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Maryanah. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami*. Vol. 4 (1): 1-19.
- Mukarromah, Lailatul dan Ida Bagus Badjra. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas PT. BPR Kartakencana Tohpati Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4 No. 8: 2286-2300.
- Ni'mah, Kholisatun. 2015. *Skripsi: Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Sendiri, Return On Asset (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Pada Bank BRI Syariah Tahun 2010-2014*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Wali Songo.
- Nurhasniya, Siti. 2004. *Tesis: Analisis Peranan Perkembangan Jumlah Giro, Tabungan dan Deposito Masyarakat Terhadap Perkembangan Jumlah Kredit dan Perkembangan Jumlah Sertifikat Bank Indonesia (Studi Kasus Pada 10 Bank Umum Devisa Nasional)*. Jakarta: Universitas Gunadharma.
- Nurbaya, Ferial. 2013. *Skripsi: Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 – Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nurhayati, Nina. 2014. *Sripsi: Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri Terhadap Return On Assets (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah Bandung*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.
- Prihatiningsih. 2012. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, FDR dan SWBI Terhadap Penyaluran Pembiayaan di Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami*. Vol. 4 (1): 20-30.
- Rimadhani, Mustika & Erza, Osni. 2011. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12. *Jurnal Media Ekonomi*. Vol. 19 (1): 27-52.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FE UI.
- Sigma, Komaruddin Sastra Dipoera Kkappa. 1994. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sigma, Komaruddin Sastra Dipoera Kkappa. 2003. *M. Marketing: Suatu Pendekatan Temuan Marketing*. Bandung: Erlangga.
- Siregar, Mulya. 2002. Agenda Pengembangan Perbankan Syariah untuk Mendukung Sistem Ekonomi yang Sehat di Indonesia: Evaluasi, Prospek dan Arah Kebijakan. *Jurnal Of Islamic Economics*. Vol. 3 (1): 46-66.

Wardiantika, Lifstin dan Rohmawati Kusumaningtias. 2014. Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 2 No. 4: 1550-1561.

Wibowo M. G. 2007. *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*. Yogyakarta: Biruni Press.

